BAB II
LANDASAN TEORI

A. Pengamalan ibadah

1. Pengertian pengamalan

Pengamalan berasal dari kata dasar *"amal"*, yang mempunyai arti perbuatan baik yang mendatangkan pahala (menurut ketentuan agama Islam), sedangkan pengamalan itu sendiri mempunyai arti proses (perbuatan) melaksanakan; pelaksanaan; penerapan atau proses (perbuatan) menunaikan (kewajiban, tugas).[1]

Dari pengertian di atas, pengamalan berarti sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat kebaikan, dari hal di atas pengamalan masih butuh objek kegiatan.Sedangkan pengertian ibadah menurut Hasby Ash Shiddieqy yaitu segala taat yang dikerjakan untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharap pahala-Nya di akhirat. [2]

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa pengamalan ibadah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri sehingga akan mendatangkan pahala dan hasil belajar mata pelajaran fikqih sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri Loano Kabupaten Purworejo.

2. Hakekat ibadah

Hakekat ibadah adalah ketundukan jiwa yang timbul karena perasaan cinta akan Tuhan yang Ma'bud dan merasakan kebesaran-Nya, lantaran beritikad bahwa alam ada kekuasaan, yang akal tidak dapat mengetahui hakikatnya. Boleh juga dikatakan memperhambakan jiwa dan

---

[1] Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op.Cit* hlm., 25

[2] Hasby Ash Shiddiqy, *Kuliah Ibadah*, (Semarang : PT Pustaka Rizki Putra, 2000, cet. ke-1, hlm. 5.

mempertundukannya kepada kekuasaan yang ghaib tak dapat diliputi ilmu dan tak dapat diketahui hakikatnya.[3]

Ibadah menurut para sufi menekankan pada upaya kelanggengan hubungan komunikatif dengan Allah. Mereka menyembah kepada Allah karena keyakinnan bahwa Dia memang seharusnya disembah, [4]

Ibadah secara menyeluruh oleh para ulama telah dikemas dalam sebuah disiplin ilmu, yang dinamakan ilmu fiqih dan fiqih Islam. Karena seluruh tata peribadatan telah dijelaskan didalamnya, sehingga perlu diperkenalkan sejak dini dan sedikit demi sedikit dibiasakan dalam diri anak, agar kelas mereka menjadi insan–insan yang bertakwa. Pranata-pranata ibadah di dalam Islam termasuk shalat, karena shalat merupakan tiang dari segala amal ibadah.[5]

3. Materi Shalat

a. Pengertian shalat

Menurut bahasa, shalat artinya berdoa, sedang menurut syara' ialah rangkaian kata dan perbuatan yang telah ditentukan, dimulai dengan membaca takbir dan diakhiri dengan salam, menurut syarat-syarat dan rukun yang telah ditentukan.[6].

Dalil yang mewajibkan shalat

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nisa: 103 yang berbunyi:

إِنَّ الصَّلاَةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ كِتَابًا مَوْقُو (١٠٣)

Artinya : *"Sesungguhnya shalat itu adalah fardlu yang ditentukan waktu- waktunya atas orang-orang yang beriman.*[7]

---

[3] *Ibid.*, hlm. .9.

[4]Muhammad Tholhah Hasan, *Ahlussunah Wal Jama'ah Dalam Persepsi Dan Tradisi NU*, (Jakarta : Lantabora Press, 2005), hlm, 157.

[5]Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM,* (Semarang : Ra SAIL Media Group, 2009), hlm,41.

[6]Muh Rifai, *Mutiara Fiqih Jilid I,* (Semarang : CV Wicaksana,1998), hlm.,181

[7] Al-Qur'an dan Terjemah, Sabiq,(Pati : 2010).

b. Shalat Fardhu dan waktunya

Shalat fardhu itu ada lima, dan masing-masing mempunyai waktu yang ditentukan. Kita diperintahkan menunaikan shalat-shalat itu dalam waktunya masing-masing,

1) Zhuhur

Awal waktunya setelah condong matahari dari pertengahan langit. Akhir waktunya apabila bayang-bayang sesuatu telah samapanjangnya dengan itu.

2) Ashar

Wakunya mulai dari habisnya waktu dhuhur, sampai terbenamnya matahari.

3) Magrib.

Waktunya dari terbenamnya matahari sampai hilangnya syafaq (awan senja) merah.

4) Isya'

Waktunya dari terbenamnya syafaq (awan senja), hingga terbit fajar.

5) Subuh

Waktunya dari terbinya fajar shidiq, hinga terbit matahari.[8]

c. Bacaan-bacaan dalam shalat

Ibadah shalat itu terdiri dari gerakan dan bacaan. Shalat tidak sempurna dan sah apabila gerakan atau bacaannya saja yang dilakukan. Di bawah adalah bacaan yang harus dibaca ketika shalat.

1) Niat shalat

---

[8] Muh Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*,(Semarang : 2008), hlm,62.

Niat shalat dibaca dalam hati dan boleh diucapkan dengan lisan perlahan dan dibaca bersamaan dengan takbiratul ikhram. Bacaan niat harus sesuai dengan shalat yang dikerjakan. Berikut ini contoh bacaan niat shalat wajib lima waktu:

a) Shalat subuh

اُصَلِّى فَرْضَ الصُّبْحِ رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ اْلقِبْلَةِ اَدَاءً للهِ تَعَالىَ

Artinya: *"Saya shalat subuh dua rakaat menghadap kiblat pada waktunya karena Allah ta'ala".*

b) Shalat dhuhur

اُصَلِّى فَرْضَ الظُّهْرِ اَرْبَعَ رَكَعاَتٍ مُسْتَقْبِلَ اْلقِبْلَةِ اَدَاءً للهِ تَعَالىَ

Artinya: *"Saya shalat dhuhur empat rakaat menghadap kiblat pada waktunya karena Allah ta'ala".*

c) Shalat ashar

اُصَلِّى فَرْضَ اْلعَصْرِ اَرْبَعَ رَكَعاَتٍ مُسْتَقْبِلَ اْلقِبْلَةِ اَدَاءً للهِ تَعَالىَ

Artinya: *"Saya shalat ashar empat rakaat menghadap kiblat pada waktunya karena Allah ta'ala".*

d) Shalat maghrib

اُصَلِّى فَرْضَ اْلمَغْرِبِ ثَلاَثَ رَكَعاَتٍ مُسْتَقْبِلَ اْلقِبْلَةِ اَدَاءً للهِ تَعَالىَ

Artinya: *"Saya shalat maghrib tiga rakaat menghadap kiblat pada waktunya karena Allah ta'ala".*

e) Shalat isya'

اُصَلِّى فَرْضَ اْلعِشَاءِ اَرْبَعَ رَكَعاَتٍ مُسْتَقْبِلَ اْلقِبْلَةِ اَدَاءً للهِ تَعَالىَ

Artinya: *"Saya shalat isya empat rakaat menghadap kiblat pada waktunya karena Allah ta'ala".*

2) Bacaan takbiratul ihram

Bacaan takbiratul ihram adalah Allahu Akbar اَللهُ اَكْبَرُ

3) Bacaan doa iftitah

كَبِيْرًا وَاْلحَمْدُ لِلهِ كَثِيْرًا وَسُبْحَانَ اللهِ بُكْرَةً وَاَصِيْلاً. اِنِّيْ وَجَهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِيْ فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَاْلاَرْضِ حَنِيْفًا مُسْلِمًا وَمَا اَنَاْمِنَ اْلمُشْرِكِيْنَ. اِنَّ صَلاَتِيْ وَنُسُكِيْ وَمَحْيَايَ

وَمَمَاتِيْ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ. لاَشَرِيْكَ لَهُ وَبِذَالِكَ اُمِرْتُ وَاَنَاْمِنَ الْمُسْلِمِيْنَ.

Artinya: *"Allah maha besar lagi sempurna kebesaran-Nya dan segala puji yang sebanyak-banyaknya bagi Allah, dan Maha Suci Allah sepanjang pagi dan sore, kuhadapkan diriku kepada Tuhan yang menciptakan langit dan bumi, dalam keadaan cenderung kepada agama yang benar sebagai muslim, dan aku bukanlah termasuk orang-orang yang mempersekutukan-Nya. Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan Semesta Alam. Tiada sekutu bagi-Nya. Demikian itulah yang diputuskan kepadaku, dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri kepada Allah"..*

4) Membaca surah Al Fatihah

Surah Al Fatihah dibaca setelah doa iftitah. Bacaan surah Al Fatihah yaitu sebagai berikut:

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ ○ اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ ○ اَلرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ ○ مَالِكِ يَوْمِ الدِّيْنِ ○ اِيَّاكَ نَعْبُدُ وَاِيَّاكَ نَسْتَعِيْنُ ○ اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيْمَ ○ صِرَاطَ الَّذِيْنَ اَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَلاَ الضَّالِّيْنَ ○

Artinya: *"Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang .Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.Yang menguasai hari pembalasan.Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan.Tunjukkanlah kami jalan yang lurus.Yaitu jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan nikmat kepada mereka, bukan (jalan) mereka yang dimurkai, dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat".*

5) Membaca ayat atau surah Al Qur'an

Sesudah membaca surah Al Fatihah dilanjutkan membaca ayat atau surah Al Qur'an yang sudah dihafal, misalnya surah Al Ikhlas, Al Falaq, An nasr, atau surah Al Qur'an yang lain.

6) Bacaan ruku'

Pada waktu ruku' yang dibaca adalah sebagai berikut:

سُبْحَانَ رَبِّيَ اْلعَظِيْمِ وَبِحَمْدِهِ

Artinya: *"Maha suci Tuhanku Yang Maha Agung dan dengan segala puji-Nya"*.

7) Bacaan i'tidal

Pada waktu I'tidal atau bangkit dari ruku' doa yang dibaca adalah:

سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

Artinya: *"Allah mendengar bagi siapa yang memuji-Nya"*.

Sesudah berdiri tegak lurus dilanjutkan dengan bacaan:

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءُ السَّمَوَاتِ وَمِلْءُ اْلاَرْضِ وَمِلْءُ مَاشِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ

Artinya: *"Ya Tuhan kami, bagi-Mu-lah segala puji sepenuh langit dan sepenuh bumi dengan sepenuh apa yang Engkau kehendaki sesudah itu"*.

8) Bacaan sujud

Pada waktu sujud disunnahkan membaca tasbih seperti berikut:

سُبْحَانَ رَبِيَّ اْلاَعْلَى وَبِحَمْدِهِ

Artinya: *"Maha suci Tuhanku yang Maha tinggi dan dengan segala puji-Nya"*.

9) Duduk antara dua sujud

Pada waktu duduk antara dua sujud disunnahkan membaca doa sebagai berikut:

رَبِّ اغْفِرْلِيْ وَارْحَمْنِيْ وَاجْبُرْنِيْ وَارْفَعْنِيْ وَارْزُقْنِيْ وَاهْدِنِيْ وَعَافِنِيْ وَاعْفُ عَنِّيْ

Artinya: *"Ya Tuhanku ampunilah dosaku, berilah aku rahmat, sempurnakanlah ibadahku, tingkatkanlah derajatku, berilah aku rezeki, tunjukkanlah aku, sehatkanlah aku, dan maafkanlah aku"*

10) Membaca tasyahud awal

اَلتَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلّٰهِ. اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ. اَلسَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلى عِبَادِاللهِ

الصَّالِحِيْنَ.أَشْهَدُ أَنْ لاَّإِلهَ إِلاَّاللهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًارَّسُوْلُ اللهِ.
اَللّهُمَّ صَلِّ عَلىَ مُحَمَّدٍ.

Artinya: *"Segala pengagungan yang berkah dan kebaikan yang baik itu adalah bagi Allah. Keselamatan semoga selalu dilimpahkan kepadamu wahai Nabi, begitu pula rahmat dan berkah Allah. Semoga keselamatan dilimpahkan kepada kami dan hamba-hamba Allah yang saleh. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad itu utusan Allah. Ya Allah, limpahkanlah rahmat-Mu kepada Muhammad".*

11) Tasyahud akhir

Bacaan tasyahud akhir ini terdiri dari bacaan tasyahud awal ditambah dengan salawat Nabi Muhammad saw. dan salawat Nabi Ibrahim a.s.

اَللّهُمَّ صَلِّ عَلى مُحَمَّدٍ وَعَلى الِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلى اِبْرَاهِيْمَ وَعَلى الِ اِبْرَاهِيْمَ وَبَارِكْ عَلى مُحَمَّدٍ وَعَلى الِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلى اِبْرَاهِيْمَ وَعَلى الِ اِبْرَاهِيْمَ فِى اْلعَالَمِيْنَ اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَّجَيْدٌ.

Artinya: *"Ya Allah limpahkanlah rahmat-Mu kepada Muhammad dan keluaganya sebagaimana Engkau limpahkan rahmat-Mu kepada Ibrahim dan keluarganya. Ya Allah limpahkanlah berkah-Mu kepada Muhammad dan keluarganya sebagaimana Engkau limpahkan berkah-Mu kepada Ibrahim dan keluarganya di seluruh alam. Sesungguhnya Engkau dzat yang senantiasa dipuji dan diagungkan.".*

12) Bacaan salam

Bacaan salam disertai menengok ke kanan dan ke kiri sampai terlihat pipinya dari belakang. Bacaan salam adalah sebagai berikut:

اَلسَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ

Artinya: *"Keselamatan dan rahmat Allah atas kamu."*[9]

---

[9] *Ibid*, hlm.37-47

d. Gerakan dalam shalat

1) Berdiri tegak sempurna dan menghadap kiblat

Setiap muslim yang mampu berdiri wajib melakukannya bagi yang tidak mampu, misalnya karena sakit, atau sudah tua, boleh melakukan shalat sambil duduk atau berbaring. Ketika berdiri pandangan mata diarahkan ke tempat sujud.

2) Berniat dan Takbiratulihram

Setelah shalat dimulai, terlebih dahulu kita berniat. Niat shalat boleh dibaca dalam hati, boleh juga dilafalkan. Pada saat itulah di dalam hati harus berniat (menyengaja) untuk melakukan shalat karena Allah.Selanjutnya, kita mengangkat tangan sejajar dengan bahu da telapak tangan terbuka sambil mengucapkan *Allahu Akbar*.

3) Berdiri sempurna tangan bersedekap

Setelah mengucapkan takbir, kedua tangan bersedekap. Kedua telapak tangan diletakkan di antara dada dan pusar. Telapak tangan kanan berada di atas punggung telapak kiri.

4) Ruku'

Gerakan rukuk diawali dengan mengangkat tangan (sebagaimana takbirotulihram sambil membaca *Allahu Akbar*)

Kemudian membungkukan badan. Pada saat itu posisi punggung dan kepala rata. Kedua tangan memegang lutut dan ditekan. Pandangan mata tertuju ke tempat sujud sambil memaca do'a rukuk.

5) I'tidal

Gerakan *i'tidal* adalah gerakan yang dilakukan setelah ruku'. Pada saat *i'tidal* kedua tangan diangkat seperti ketika *takbiratul ihram*, saat mengangkat kedua tangan membaca *sami'allaahuliman hamidah*, kedua tangan diturunkan kembali dan diletakkan di samping badan. Pada saat tangan di samping badan membaca lanjutan bacaan i'tidal.

6) Sujud

Gerakan sujud adalah menempatkan wajah ke tempat sujud sambil membaca takbir. Pada saat sujud. Posisi dahi, hidung, kedua telapak tangan, kedua lutut, dan seluruh ujung jari kaki diletakkan ketempat sujud. Usahakan seluruh ujung jari kaki menghadap ke kiblat sambil membaca doa sujud.

7) Duduk diantara dua sujud

Gerakan duduk antara dua sujud (duduk iftirosy) adalah duduk dengan cara telapak kaki kiri diduduki dan telapak kaki kanan berdiri tegak. Jari kaki kiri menahan ke tanah. Usahakan ujung jari kaki kanan menghadap ke kiblat. Kedua tangan memegang kedua lutut sambil membaca doa duduk diantara dua sujud.

8) Duduk *tasyahud awal*

Duduk *tasyahud awal* juga disebut duduk *iftirasy*. Posisi duduk *iftirasy* sama seperti duduk di antara dua sujud, saat *iftirasy* telunjuk kanan disunnahkan menunjuk ke arah kiblat. Kecuali untuk shalat subuh tidak ada duduk *tasyahud* awal, selesai rakaat kedua langsung duduk *tasyahud* akhir.

9) Duduk *tasyahud akhir*

Duduk *tasyahud* akhir disebut juga duduk *tawaruk*. *Tawaruk* dilakukan dilakukan pada rakaat terakhir, telapak kaki kiri dijulurkan di bawah telapak kaki kanan, telapak kaki kanan tegak dengan jari-jari menekan lantai, telunjuk tangan kanan disunnahkan menunjuk ke arah kiblat.

10) Salam

Setelah semua gerakan dan bacaan shalat di atas, ditutup dengan bacaan salam. Saat mengucapkan salam, tubuh tetap dalam

keadaan tasyahud akhir. Kemudian kita menoleh ke kanan (hukumnya wajib) lalu menoleh ke kiri (hukumnya sunah) [10]

B. Metode Demonstrasi

1. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang menggunakan pemeragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.[11]

Demonstration is a strategy to use when you are teaching any kind of step by step procedure as possible you encourage student to be mentally a cert" (Demonstrasi adalah strategi yang digunakan ketika mengajar berbagai jenis melangkah langkah demi langkah sebisa mungkin mendorong siswa berani secara mental) [12]

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang cukup efektif, sebab membantu para siswa untuk memperoleh jawaban dengan mengamati suatu proses atau peristiwa tertentu.[13]

Pada intinya metode bertujuan untuk mengantarkan sebuah pembelajaran kearah tujuan tertentu yang ideal dengan cepat dan tepat sesaui dengan yang diinginkan. Karenanya, terdapat suatu prinsip yang umum dalam memfungsikan ,metode yaitu prinsip menyenangkan, menggembirakan penuh dorongan dan motivasi sehingga materi pembelajaran itu menjadi lebih mudah untuk diterima peserta didik.[14]

Dari beberapa pengertian di atas disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar dimana seorang guru atau

---

[10]T Ibrahim- H. Darsono, *Penerapan Fikih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah*, (Surakarta : PT Tiga Srangkai Pustaka Mandiri, 2005), hlm. 67-71.

[11]Ismail, SM,*Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM,* (Semarang : Ra SAIL Media Group.2008), hlm. 18.

[12] Mel Silberman, Active Learning 101 Strategiies to teach any subject, (Massachusetts: allyn and Bacon, 1996), hlm.150.

[13]R Ibrahim Nana Syaodih S, *Perencanan Pengajaran*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2003), hlm, 106.

[14]Ismail SM, *op. cit.*,hlm. 18.

orang lain bahkan murid sendiri memperlihatkan kepada seluruh kelas tentang suatu proses melakukan atau jalannya suatu proses perbuatan tertentu. Contohnya proses mengerjakan shalat.

2. Tujuan Metode Demonstrasi

Sesuai dengan definisi metode demonstrasi yaitu memperlihatkan, memperagakan dan mempraktekkan, maka tujuan demonstrasi yaitu anak diarahkan dan dibimbing untuk menggunakan mata dan telinganya secara terpadu sebagai hasil dari pengamatan.

Tujuan pokok penggunaan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar ialah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan (meneladani) cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu. [15]

Metode demonstrasi merupakan suatu wahana untuk memberikan pengalaman belajar agar anak dapat menguasai pelajaran lebih baik. Metode demonstrasi anak dilatih untuk menangkap unsur-unsur penting untuk proses pengamatan, maka kemungkinan melakukan kesalahan sangat kecil bila terus menirukan apa yang telah didemonstrasikan oleh guru dibandingkan jika ia melakukan hal yang sama hanya berdasarkan penjelasan lisan.

Demonstrasi memiliki makna penting bagi anak antara lain:

a. Dapat memperlihatkan secara konkret apa yang dilakukan/ dilaksanakan/ diperagakan.
b. Dapat mengkomunikasikan gagasan, konsep, prinsip dengan peragaan.
c. Membantu mengembangkan kemampuan mengamati secara teliti dan cermat.
d. Membantu mengembangkan untuk melakukan segala pekerjaan secara teliti dan cermat.
e. Membantu mengembangkan kemampuan menirukan dan pengenalan secara tepat.[16]

---

[15] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm, 208.

16 *Ibid*, hlm, 210.

Metode demonstrasi mempunyai pengaruh terhadap proses belajar peserta didik dan bertujuan sebagai berikut:

a. Memberikan latihan keterampilan tertentu pada peserta didik.
b. Memudahkan penjelasan dan peserta didik terampil melakukannya.
c. Membantu peserta didik dalam memahami suatu proses secara cermat dan teliti.[17]

3. Aspek-Aspek dalam Metode Demonstrasi

a. Demonstrasi akan menjadi metode yang tidak wajar bila alat yang didemonstrasikan tidak dapat diamati oleh peserta didik.
b. Demonstrasi menjadi kurang efektif jika tidak diikuti oleh aktivitas peserta didik.
c. Tidak semua hal dapat didemonstrasikan.
d. Hendaknya dilakukan dalam hal yang bersifat praktis.
e. Beri pengertian dan landasan teori yang akan didemonstrasikan.
f. Memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang.[18]

4. Langkah-Langkah Metode Demonstrasi

Langkah-langkah perencanaan dan persiapan yang perlu ditempuh agar metode demonstrasi dapat dilaksanakan dengan baik adalah:

a. Perencanaan

Hal yang dilakukan adalah:

1) Merumuskan tujuan yang jelas baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat ditempuh setelah metode demonstrasi berakhir.
2) Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan.
3) Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan.

---

[17] Moeslihaton, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), hlm, 108.

[18] Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hlm, 47.

4) Selama demonstrasi berlangsung, seorang guru hendaknya introspeksi diri apakah:
   a) Keterangan-keterangannya dapat didengar dengan jelas oleh peserta didik.
   b) Semua media yang digunakan ditempatkan pada posisi yang baik sehingga setiap peserta didik dapat melihat.
   c) Peserta didik disarankan membuat catatan yang dianggap perlu.
5) Menetapkan rencana penilaian terhadap kemampuan peserta didik.

b. Pelaksanaan

Hal-hal yang perlu dilakukan adalah:

1) Memeriksa hal-hal di atas untuk kesekian kalinya.
2) Memulai demonstrasi dengan menarik perhatian peserta didik.
3) Mengingat pokok-pokok materi yang akan didemonstrasikan agar demonstrasi mencapai sasaran.
4) Memperhatikan keadaan peserta didik, apakah semuanya mengikuti demonstrasi dengan baik.
5) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif memikirkan lebih lanjut tentang apa yang dilihat dan didengarnya dalam bentuk mengajukan pertanyaan.
6) Menghindari ketegangan, oleh karena itu guru hendaknya selalu menciptakan suasana yang harmonis.

c. Evaluasi

Sebagai tindak lanjut setelah diadakannya demonstrasi sering diiringi dengan kegiatan-kegiatan belajar selanjutnya. Kegiatan ini dapat berupa pemberian tugas, seperti membuat laporan, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lebih lanjut. Selain itu, guru dan peserta didik mengadakan evaluasi terhadap demonstrasi yang dilakukan, apakah sudah berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan.[19]

---

[19]*Ibid.*, hlm. 121-136

5. Kelebihan, Kekurangan dan Manfaat Metode Demonstrasi

a. Kelebihan metode demonstrasi

1) Perhatian siswa akan berpuat sepenuhnya pada anak yang didemonstrasikan.
2) Memberikan pengalaman praktis yang dapat membentuk ingatan yang kuat dan ketrampilan dalam berbuat.
3) Hal-hal yang menjadi teka-teki siswa dapat terjawab
4) Menghindarkan kesalahan siswa dalam mengambil suatu kesimpulan, karena meraka mengamati secara langsung jalannya demonstrasi.[20]

b. Kekurangan metode demonstrasi

1) Perkembangan mengajar berpusat pada suatu minat atau suatu kegiatan, yang membutuhkan waktu yang lama untuk mendemonstrasikan mengajar.
2) Ketidak mampuan beperapa supervisor untuk mengadakan demonstrasi mengajar.
3) Banyak guru tidak mau mengadakan demonstrasi atau membatu supervisor untuk mengadakan demonstrasi mengajar.[21]
4) Mahalnya biaya yang harus dikeluarkan terutama untuk pengadaan alat-alat modern.
5) Demonstrasi tak dapat diikuti/dilakukan dengan baik oleh siswa yang memiliki cacat tubuh atau kelainan/kekurangmampuan fisik tertentu. [22]

c. Manfaat Metode Demonstrasi

1) Menambah aktivitas belajar siswa karena ia turut kegiatan pemeragaan.
2) Menghemat waktu belajar.

---

[20]M Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hlm, 46.

[21]Piet A. Sahertian, *Konsep dasar & Teknik Supervisi Perndidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 116

[22] *Ibid*, hlm, 210.

3) Menjadikan hasil belajar yang lebih mantap dan permanen
4) Membantu siswa dalam mengejar ketertinggalan penguasaan atas materi pelajaran, khususnya yang didemonstrasikan itu.
5) Membangkitkan minat dan aktivitas belajar siswa.
6) Memberikan pemahaman yang lebih jelas.[23]

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah Prinsip kebulatan , dengan prinsip evaluator dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar dituntut untuk mengevaluasi cecara menyeluruh terhadap peserta didik, baik segi pemahamannya terhadap materi bahan pelajaran yang telah diberikan (aspek kognitif), maupun dari segi penghayayan (aspek afektif) dan pengamalanya (aspek psikomor.[24]

Hasil belajar merupakan penguasaan ketrampilan dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran yang ditunjukkan dengan tes atau nilai yang diberikan oleh guru serta kemampuan perubahan sikap/tingkah laku yang diperoleh peserta didik melalui kegiatan belajar.

Jadi hasil belajar yang dimaksud adalah suatu hasil yang telah dicapai (dilakukan) oleh peserta didik setelah adanya aktifitas belajar suatu mata pelajaran yang telah ditetapkan dalam waktu yang telah ditentukan pula. Hasil belajar dapat diketahui setelah dilakukan evaluasi hasil belajar. Setiap orang yang melakukan suatu kegiatan ingin tahu hasil dari kegiatan yang dilakukannya. Untuk mengetahui tentang baik dan buruknya dan proses hasil dari kegiatan pembelajaran, maka seorang guru harus menyelenggarakan evaluasi.

---

[23] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru,* (Bandung : PT Rosda Karya, 2008), hlm, 209.

[24]Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2001), hlm, 48.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua kategori. Yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar peserta didik.

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu, faktor-faktor eksternal ini meliputi:

1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu.

Keadaan fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif bagi kegiatan belajar seseorang.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan psikologi seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar adalah:

a) kecerdasan/ intelegensi peserta didik

Pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.

b) Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan kegiatan belajar peserta didik. Motivasilah yang mendorong peserta didik ingin melakukan kegiatan belajar.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

d) Sikap

Dalam proses belajar, sikap individu dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajarnya. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek, orang, peristiwa, dan sebagainya.

e) Bakat

Secara umum bakat didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.[25]

b. Faktor eksternal

1) Lingkungan sosial

a) Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi peserta didik untuk belajar lebih baik di sekolah.

b) Lingkungan sosial masyarakat

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal peserta didik akan mempengaruhi belajarnya.

c) Lingkungan sosial keluarga

Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, dapat memberi dampak bagi aktivitas belajar peserta didik.

2) Lingkungan non sosial

a) Lingkungan alamiah

Seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin dan suasana yang sejuk dan tenang. Hal tersebut akan

---

[25]Baharuddin, dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 19-25

membawa pada kondisi belajar yang baik. Sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam yang tidak mendukung, proses belajar peserta didik akan terhambat.

b) Faktor instrumental

Yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam, yaitu:

(1) *Hardware*, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga dan lain sebagainya.

(2) *Software*, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, panduan silabi dan lain sebagainya.

c) Faktor materi pelajaran.

Faktor ini hendak disesuaikan dengan usia perkembangan peserta didik, begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan peserta didik.[26]

3. Aspek-aspek Hasil Belajar

Secara umum belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku. Belajar tidak ada warnanya jika tidak menghasilkan pengetahuan, pembentukan sikap dan keterampilan.

Sessungguhnya belajar adalah (ungkapan yang menunjuk) aktivitas (yang menghasilkan) perubahan-perubahan tingkah laku atau pengalaman).

a. Aspek kognitif

Taksonomi tujuan pengajaran dalam kawasan kognitif menurut Bloom terdiri atas enam level yaitu sebagai berikut:

1) Pengetahuan yaitu meliputi menyebutkan, menampilkan, dan menjelaskan.
2) Pengertian yaitu meliputi menerjemahkan, menafsirkan, meramalkan dan memperhitungkan.
3) Penerapan yaitu meliputi menerapkan, menyerasikan.

---

[26] *Ibid.*, hlm. 26-28

4) Analisis, yaitu pada taraf mampu memahami proses dan cara kerjanya suatu proses.
5) Sintesis, yaitu mampu menyatukan dari berbagai unsur menjadi satu.
6) Evaluasi . yaitu mampu menjawab pertanyaan guru.

b. Aspek afektif

Yaitu yang berhubungan dengan pembangkitan minat sikap/ emosi juga penghormatan (kepatuhan) terhadap nilai atau norma. Dalam aspek afektif sebagai berikut:

1) Penerimaan yaitu memperhatikan, menyimak, dan mendengarkan.
2) Merespon (menerima), yaitu dengan mengajukan pertanyaan, dan menjawab pertanyaan.
3) Menghargai, yaitu dengan ditandai penerimaan terhadap nilai yang diperoleh.
4) Pengorganisasian, yaitu dengan memilah-milah nilai yang diperoleh, dan menjadikan motivasi untuk menjadi lebih baik.
5) Mewatak (*characterization*), yaitu dengan terbentuknya karakter seseorang.

c. Aspek psikomotorik

Yaitu pengajaran yang bersifat keterampilan atau yang menunjukkan gerak, keterampilan tangan, menunjukkan pada tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau kumpulan tugas tertentu. E.J. Simpson membagi aspek ini menjadi lima level, yaitu:

1) Mengindera, yaitu mendengarkan, melihat, meraba, mencecap, membau dan bereaksi.
2) Kesiagaan diri, yaitu konsentrasi mental, berposes badan, mengembangkan perasaan (sikap positif untuk melakukan sesuatu).
3) Bertindak secara terpimpin), yaitu dapat menirukan, mencoba yang dicontohkan.
4) Bertindak secara mekanik, yaitu dapat menguasai garakan-gerakan tertentu.

5) Bertindak secara komplek, yaitu sudah sampai pada taraf mahir, gerakannya sudah disertai berbagai improvisasi.[27]

Untuk mencapai keberhasilan belajar ketiga aspek tersebut tidak bisa dipisahkan, namun jauh lebih baik jika dihubungkan. Penggabungan tiga aspek tersebut akan dapat diketahui kualitas keberhasilan pembelajaran.

Hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai seorang peserta didik. Setiap pembelajaran dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas. Hasil belajar secara luas tentu mencakup ketiga kawasan tujuan pendidikan tersebut yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik**.**

D. Penerapan Metode Demonstrasi dalam Mata Pelajaran Fiqih

Salah satu tugas sekolah adalah memberikan pembelajaran kepada peserta didik, mereka harus memperoleh kecakapan dan pengetahuan. Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada peserta didik yang merupakan proses pembelajaran, dilakukan guru di sekolah dengan menggunakan metode-metode tertentu, cara inilah yang sering disebut metode pembelajaran.

Para pendidik selalu berusaha memilih metode pembelajaran yang efektif dan efisien sebagai alat untuk mencapai tujuan, makin tepat metode, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan tersebut.

Sebuah metode pembelajaran harus mampu diterima peserta didik dengan baik, metode mengajar harus disajikan seefektif mungkin agar peserta didik dapat mudah menerima materi pelajaran.

Ada beberapa metode dalam pembelajaran, salah satunya adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, karena dapat membantu siswa untuk memperjelas suatu pembelajaran dan membantu peserta didik untuk mudah menerima materi pembelajaran.

---

[27]Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*,(Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2007), hlm, 40-48.

Pelaksanaan metode demonstrasi dalam mata pelajaran Fikih, dalam pokok bahasan shalat mengemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan metode demonstrasi sebagai berikut:

1. Perencanaan/ persiapan

   Perencanaan meliputi:

   a. Penentuan tujuan demonstrasi

      Dalam perencanaan/ persiapan ini, peserta didik diharapkan terampil melaksanakan gerakan-gerakan shalat, melafalkan bacaannya dan mampu menyerasikan antara gerakan dengan bacaan shalat serta terbiasa melaksanakannya.

   b. Penentuan langkah-langkah pokok demonstrasi

      Setelah penentuan tujuan demonstrasi sudah jelas, langkah selanjutnya yaitu penentuan langkah-langkah pokok demonstrasi. Misalnya gerakan dan bacaan shalat.

      1) Gerakan shalat

         Mempraktekkan gerakan shalat dengan benar dan luwes : berdiri, tegak, takbir, bersedekap, rukuk, i'tidal, sujud, duduk antara dua sujud, duduk tahiyat awal, duduk tahiyat akhir dan salam.

      2) Bacaan shalat

         Menghafal dan melatih bacaan shalat sehingga fasih, yaitu bacaan shalat pada waktu : takbir, rukuk, i'tidal, sujud, duduk antara dua sujud, duduk tahiyat awal, duduk tahiyat akhir dan salam

      3) Keserasian antara gerakan dan bacaan shalat

         Latihan menserasikan antara gerakan shalat dengan bacaannya.

   c. Persiapan alat dan bahan yang diperlukan

      Dalam persiapan praktek shalat ini seorang guru terlebih dahulu mempersiapkan alat-alat/bahan yang akan digunakan dalam

demonstrasi. Misalnya: mukena, sajadah, dan tempat untuk demonstrasi.

2. Pelaksanaan demonstrasi

Selama pelaksanaan demonstrasi, yang dilakukan guru adalah:

a. Mengusahakan agar demonstrasi dapat diikuti, dan diamati oleh semua peserta didik di dalam kelas
b. Menumbuhkan sikap kritis pada peserta didik, sehingga terdapat tanya jawab, dan diskusi tentang masalah yang didemonstrasikan
c. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba, sehingga merasa yakin tentang kebenaran suatu proses.
d. Membuat penilaian dari kegiatan peserta didik dalam demonstrasi tersebut.

3. Tindak lanjut demonstrasi

Setelah demonstrasi selesai, guru hendaknya memberikan tugas kepada siswa baik secara tertulis maupun lisan, misalnya dengan memberi pertanyaan-pertanyaan peserta didik dan selanjutnya memintanya untuk praktek.

Secara garis besar, persiapan guru untuk menggunakan metode demonstrasi sama dengan metode eksperimen. Perbedaannya adalah pada metode demonstrasi, tiap percobaan tidak dilakukan oleh setiap peserta didik, tetapi oleh satu atau dua peserta didik, dan yang lain sebagai pengamat. Setelah proses pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih selesai, kemudian guru mengadakan evaluasi.

Yang dimaksud dengan evaluasi adalah suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan di dalam pendidikan.untuk mengukur sampai dimana penjelasan murid terhadap bahan pendidikan yang telah diberikan.[28]

Untuk mengevaluasi seorang guru dapat menggunakan berbagai alat untuk melakukan penilaian. Teknik yang dapat digunakan antara lain:

---

[28]R. Ibrahim Nana Syaudih. S, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), hlm,131.

a. Teknik penilaian melalui tes

Tes hasil belajar adalah tes untuk mengukur kemampuan seseorang dalam suatu bidang tertentu yang diperoleh dari mempelajari bidang itu.[29] Tes hasil belajar tersebut berfungsi untuk mengukur kemampuan yang dicapai setelah melakukan proses belajar. Dalam penelitian ini hasil belajar diperoleh dari tes yang dilakukan pada tiap akhir siklus.

Jenis-jenis tes hasil belajar antara lain:

1) Tes Seleksi, yaitu tes yang disajikan pada awal tahun pelajaran dalam rangka penerimaan calon siswa baru.
2) Tes formatif, yaitu jenis tes yang disajikan pada saat dilangsungkan proses belajar mengajar untuk memantau kemajuan belajar peserta didik.
3) Tes sumatif, yaitu tes yang diberikan pada akhir tahun ajaran/ akhir suatu jenjang pendidikan.
4) Tes diagnosis, yaitu tes yang bertujuan untuk menentukan secara tepat, jenis kesukaran yang dihadapi oleh peserta didik dalam suatu mata pelajaran tertentu.
5) Tes akhir, yaitu untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran yang tergolong penting sudah dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik. [30]

b. Teknik penilaian melalui observasi

Observasi adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan.[31] Dalam penelitian ini hal-hal yang diamati adalah keaktifan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran.

---

[29]Mustaqim, *op.cit,* hlm. 233.

[30] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm, 70.

[31]Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2007) ,hlm, 231.

Ada 3 macam jenis observasi, diantaranya:

1). Observasi langsung, Pengamat dilakukan terhadap/gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat.
2). Observasi tidak langsung, yaitu observasi yang dilaksanakan dengan menggunakan bantuan alat tertentu.
3). Observasi partisipasi, peneliti ikut melibatkan didik dalam kehidupan responden yang sedang diteliti.[32]

Seorang guru melakukan evaluasi di sekolah mempunyai fungsi sebagai berikut:

1) Untuk mengukur keberhasilan peserta dididik peserta didik yang pandai dan yang lebih pandai.
2) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran.
3) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah mengalami didikan dan ajaran.
4) Untuk mendorong persaingan yang sehat antar sesama peserta didik.
5) Untuk mengetahui tepat dan tidak guru dalam memilih bahan, metode dan berbagai penyesuaian di dalam kelas.[33]

E. Kajian Pustaka yang Relevan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa pustaka sebagai acuan dalam penulisan skripsi. Beberapa pustaka tersebut adalah:

Pertama, Skripsi M. Syihabudin berjudul *"Pengaruh motivasi belajar pendidikan Agama Islam terhadap pengamalan ibadah siswa MTs Ma'arif Dawung Tegalrejo Magelang*. Sekripsi ini berisi tentang bagaimana pengaruh motivasi belajar pendidikan agama Islam, Bagaimana tingkat pengamalan ibadah siswa. Pada judul skripsi tersebut fokusnya terletak pada seberapa pengaruh adanya motifasi terhadap pengamalan ibadah siswa.

---

[32]*Ibid*, hlm. 232.
[33]Anas Sudijono,*op.cit.*, hlm,34-38

Kedua buku, R. Ibrohim Nana Syaodih. S, *"Perencanaan Pengajaran"*, Reneka Cipta, Jakarta, 2003.. Buku tesebut peneliti jadikan pedoman bagaimana metode mengajar untuk mengajarkan sesuatu bahkan pengajaran yang memerlukan pemeragaan dapat menambah wawasan peneliti.

Ketiga buku, Piet A Sahertian, *"Konsep Dasar Dan Tehnik Supervisi Pendidikan"*. Dalam buku ini peniliti jadikan sebagai suatu tehnik demonstrasi mengajar yang baik harus direncanakan dengan teliti dan mempunyai tujuan tertentu, memberikan kepada guru–guru untuk melihat metode-metode mengajar yang baru atau berbeda

Keempat buku,Moeslichatoen *"Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak"*. Dalam buku ini peniliti jadikan sebagai suatu tujuan demonstrasi mengajar yang baik harus direncanakan kegiatan, pelaksanaan dan penilaian dengan menggunakan metode demonstrasi.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang diteliti. Jawaban ini dapat benar, atau salah tergantung pembuktian di lapangan. Sebagaimana diungkapkan oleh S. Margono, bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya[34].

Hipotesis penelitian ini adalah dengan menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran mata pelaran fikih kelas VII materi pokok shalat, hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan. Metode demonstrasi sendiri bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, karena guru menjelaskan disertai dengan praktek.

Dengan metode ini peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran secara langsung, karena itu akan tercipta pembelajaran yang kondusif serta dapat memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan pemahaman peserta didik terhadap pelajaran maka hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

---

[34]Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 68.